

STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR BIAYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI KERAMIK, PORCELEN DAN KACA PERIODE 2007 - 2011

Oleh:
Fernandes Moniaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi
e-mail: fernandesmoniaga7189@gmail.com

ABSTRAK

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar. Kita melihat beberapa hal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, tapi penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Keramik, Porselen dan Kaca di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Industri Keramik, Porselen dan Kaca yang aktif di perdagangan Bursa Efek Indonesia dari Periode 2007 – 2011 dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Melalui metode purposive sampling diperoleh 6 perusahaan yang di teliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, struktur biaya dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

Corporate Value is the investor's perception of the company, which is often associated with the stock price. High stock prices made the value of the company is also high. The share price is the price that occurs when the stock was trading in the market. We must consider many things influencing it. Otherwise writer just analyze three variable, the variables is Capital Structure, Profitability and Cost Structure. This Research is to determine whether Capital Structure, Profitability and Cost Structure affect the Corporate Value on Ceramic, Porcelain and Glass Companies in Indonesia Stock Exchange. Sample used is Ceramic, Porcelain and Glass Industry active in Indonesia Exchange trading of the year 2007 – 2011 and has published financial statements for the period of observation. Through the purposive sampling method obtained 10 companies studied. The method of analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS. This Study uses the dependent variable is Corporate Value, while the independent variable is Capital Structure, Profitability and Cost Structure. Research results indicate capital structure, profitability and cost structure does not affect on value of the company, capital structure affect the value of the company, while the profitability and cost structure does not affect the value of the company.

Keywords: capital structure, profitability, cost structure, corporate value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin di capai oleh masing – masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Beberapa perusahaan mengalami kemunduran karena struktur modal tidak mengalami penyesuaian atau suitability antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Perusahaan perusahaan tersebut harus menanggung modal yang besar dikarenakan pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Mengantisipasi hal tersebut, manajer keuangan perusahaan harus berhati – hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis, menghitung profitabilitas dan melakukan pengelolaan struktur biaya dalam perusahaan.

Penelitian ini akan membahas 3 faktor Independen, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur biaya Terhadap faktor Dependen Nilai Perusahaan. Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan pada industri Porcelen, Keramik & Kaca di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan dalam menganalisis dan menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai strategi dalam menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya secara bersama terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Porselen, Keramik dan Kaca di Bursa Efek Indonesia (Periode Penelitian tahun 2007 – 2011).
2. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Porselen, Keramik dan Kaca di Bursa Efek Indonesia (Periode Penelitian tahun 2007 – 2011).
3. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Porselen, Keramik dan Kaca di Bursa Efek Indonesia (Periode Penelitian tahun 2007 – 2011).
4. Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Porselen, Keramik dan Kaca di Bursa Efek Indonesia (Periode Penelitian tahun 2007 – 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar, (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:6). Terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book ratio* (MBR), *dividen yield ratio* (DYR), dan *dividen payout ratio* (DPR). Penelitian ini menyatakan nilai perusahaan diukur dengan PBV, (Brigham et.al. 2001:101).

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan

menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula, (Sartono, 2001:6).

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut

$$PBV = \frac{Ps}{BVS}$$

Struktur Modal

Teori Struktur Modal dari Modigliani-Miller

Munculnya proses arbitrase yang akan membuat harga saham (nilai perusahaan) yang tidak menggunakan hutang maupun yang menggunakan hutang, akhirnya sama. Proses arbitrase muncul karena investor selalu lebih menyukai investasi yang memerlukan dana yang lebih sedikit tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan tingkat resiko yang sama pula. Dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, (Modigliani dan Miller 1958). Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, artinya penggunaan hutang maupun modal sendiri akan memberikan dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Penghematan membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka sudah tentu nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Pada prakteknya terdapat berbagai kritik berkenaan dengan pendekatan Modigliani dan Miller ini, antara lain :

- Pendekatan Modigliani dan Miller mengasumsikan bahwa tidak adanya biaya transaksi, maka poses arbitrase boleh dikatakan tanpa biaya, namun dalam realita bahwa komisi untuk para broker itu cukup tinggi (Brigham et al.1999).
- Pada awalnya Modigliani dan Miller mengasumsikan bahwa investor dan perusahaan memiliki akses yang sama terhadap lembaga keuangan. Akan tetapi para investor besar dimungkinkan memperoleh hutang dengan bunga yang lebih rendah sedangkan investor individu mungkin harus meminjam dengan tingkat bunga yang tinggi.
- Modigliani dan Miller mengasumsikan tidak ada konflik antar pihak dalam perusahaan atau *agency problem* yang dapat menimbulkan *agency cost* yang sangat besar (Brigham et.al, 1999).
- Tidak adanya pertimbangan adanya *financial distress* yang mungkin dihadapi perusahaan (Bigham et.al ,1999).

Agency Theory

Horne et.al, (1998:482), salah satu pendapat dalam teori agensi adalah siapapun yang menimbulkan biaya pengawasan, biaya yang timbul pasti merupakan tanggungan pemegang saham. Misalnya, pemegang obligasi, mengantisipasi biaya pengawasan, membebankan bunga yang lebih tinggi. Semakin besar peluang timbulnya pengawasan, semakin tinggi tingkat bunga, dan semakin rendah nilai perusahaan bagi pemegang saham. Biaya pengawasan berfungsi sebagai diisensif dalam penerbitan obligasi, terutama dalam jumlah yang besar. Jumlah pengawasan yang diminta oleh pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obligasi yang beredar.

Asymmetric Information Theory

Asymmetric information atau ketidaksamaan informasi (Brigham et al.1999:35), adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Pihak manajemen mungkin berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *overvalue* (terlalu mahal). Kalau hal ini yang diperkirakan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir untuk lebih baik menawarkan saham baru (sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya).

Signaling Theory

Isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, (Brigham dan Houston 1999:36). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan

mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Profitabilitas

Profitabilitas Adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun, (Sujoko dan Soebiantoro. 2007).

Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Struktur Biaya

Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (WACC)

Konsep biaya modal dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dan penggunaan modal masing – masing sumber dana untuk kemudian menentukan biaya modal rata – rata atau biasa disebut biaya modal rata - rata tertimbang atau *weight average cost of capital* (WACC).

Praktek pembiayaan atau pendanaan yang digunakan perusahaan diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian biaya riil yang ditanggung oleh perusahaan merupakan keseluruhan biaya untuk semua sumber pembiayaan yang digunakan.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

1. Diduga Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya berpengaruh secara bersama terhadap Nilai Perusahaan.
2. Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Diduga Struktur Biaya berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang mengambil obyek penelitian untuk dianalisis secara intensif dan teliti agar diperoleh gambaran lengkap mengenai permasalahan yang berkaitan dengan obyek tersebut. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu, variabel independen/ variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen/ variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya sebagai variabel bebas (independen) terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (dependen).

Prosedur Penelitian

Penulis melakukan kajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet, kemudian melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan/manfaat penelitian, kemudian membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan

penelitian saat ini. Perancangan dan persiapan survei pada objek penelitian yang telah ditentukan, kemudian pengumpulan data sekunder. Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel atau teknik sampling (sampling technique) dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Metode ini dipakai untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif yaitu sampel diambil dari beberapa Industri Porcelen, Keramik dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 s/d 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut (keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili), (Sugiyono, 2010).

Definisi dan Pengukuran variabel

Variabel Independen

Intellectual Capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulik tahun 1998.

Struktur Modal (X₁)

Variabel Independen atau variabel bebas Struktur Modal yang di gunakan dalam penelitian ini, memiliki pengertian yaitu perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, (Martono dan Harjito 2007:240).

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Profitabilitas (X₂)

Variabel Independen atau variabel bebas Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Biaya (X₃)

Karena Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (WACC), digunakan hampir untuk semua pengambilan keputusan inventasi, maka akan sangat bermanfaat bagi kita untuk menelaah biaya tersebut.

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan, (Kuncoro, 2003:42).

Nilai Perusahaan

Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Definisi operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu, (Sartono 2001:487).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel Independen yaitu Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap variabel Dependen Nilai Perusahaan di BEI sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e \quad (\text{Algifari, 2000:85})$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien persamaan regresi prediktor x_1, x_2, x_3

x_1 = Variabel stuktur modal

x_2 = Variabel profitabilitas

x_3 = Variabel struktur biaya

e = Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Didalam analisis regresi berganda ada dua jenis uji hipotesis yaitu uji hipotesis parsial yaitu uji-t dan uji hipotesis simultan yaitu uji-F. Untuk uji-t maupun uji-F berpatokan pada tingkat probabilitas / signifikan. hipotesis diterima / terbukti / ada pengaruh jika tingkat probabilitas / signifikan lebih kecil dari 0.05 (< 5%), demikian sebaliknya.

Uji Simultan (Uji – F)

Untuk uji-F pendekatan yang bisa digunakan (sama dengan uji-t) yaitu :

1. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , namun karena uji-F adalah uji simultan (menggunakan angka mutlak maka tidak ada F hitung negatif), maka Hipotesis terbukti / diterima / ada pengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.
2. Dengan melihat tingkat probabilitas / signifikan, hipotesis diterima / terbukti / ada pengaruh jika tingkat probabilitas / signifikan lebih kecil dari 0.05 (< 5%).

Tabel 1 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.798	3	5.266	2.501	.082 ^b
	Residual	54.736	26	2.105		
	Total	70.534	29			

Tabel 1 ANOVA menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 2.501 sementara untuk F_{tabel} dicari sebagai berikut :

1. Pembilang = K (K=jumlah variabel bebas) dimana pada penelitian ini K (jumlah variabel bebas) = 3

2. Penyebut = $N-K-1$ (jumlah sampel-jumlah variabel bebas-1) = $30-(-)3 (-) 1 = 26$.

F_{hitung} (2.501) lebih kecil dari F_{tabel} (2.89) maka diduga variabel struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya tidak memiliki hubungan linier terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat juga pada probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0.082 yaitu di atas 5%.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji – t)

Hipotesis yang dilakukan melalui uji t_{hitung} , jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis nol diterima, namun jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis ditolak dan menerima alternatif. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh uji t seperti Nampak pada tabel coefficients. Dengan demikian :

1. Hipotesis 1 = Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari Tabel 2 Coefficients maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.733 sedangkan t_{tabel} dengan Derajat bebas = n (jumlah sampel) $-2 = 30-2 = 28$ dengan $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ sehingga $t_{tabel} = 2.048$. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (2.733) lebih besar dari t_{tabel} (2.048) hal ini berarti bahwa variabel Struktur Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0 .011 yang berada dibawah 5 %.
2. Hipotesis 2 = Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari Tabel 2 Coefficients maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.042 sedangkan t_{tabel} dengan Derajat bebas = n (jumlah sampel) $-2 = 30-2 = 28$ dengan $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ sehingga $t_{tabel} = 2.048$. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (0.025) lebih kecil dari t_{tabel} (2.048) itu berarti bahwa variabel Profitabilitas(X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan(Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.967 yang berada diatas 5 %.
3. Hipotesis 3 = Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari Tabel 2 Coefficients maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.184 sedangkan t_{tabel} dengan Derajat bebas = n (jumlah sampel) $-2 = \dots -2 = \dots$ dengan $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ sehingga $t_{tabel} = 2.048$. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (0.184) lebih kecil dari t_{tabel} (2.048) itu berarti bahwa variabel Struktur Biaya (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan(Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.856 yang berada diatas 5 %.

Tabel 2. Coefficients

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1.265	0.332		3.812	0					
STRUKTUR MODAL	0.203	0.074	0.477	2.733	0.01	0.472	0.472	0.472	0.981	1.019
PROFITABILITAS	-0.001	0.022	-0.008	-0.04	0.97	0.004	-0.008	0.007	0.874	1.145
1 STRUKTUR BIAYA	0.147	0.799	0.034	0.184	0.86	0.032	0.036	0.032	0.859	1.165

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas atau non multikolinieritas, (Santoso, 2002 : 207). Hasil pengujian ditunjukkan tabel berikut:

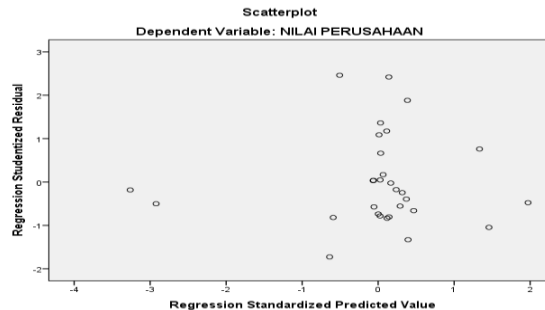
Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Struktur Modal (X_1)	1.019	Non multikolinieritas
Profitabilitas(X_2)	1.145	Non multikolinieritas
Struktur Biaya (X_3)	1.165	Non multikolinieritas

Tabel 3 diatas tampak bahwa masing – masing variable bebas mempunyai VIF kurang 5. Dengan ini,data yang diolah menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual yang telah di standarisasi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada chart membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) berarti telah terjadi heterokedastisitas, (Santoso, 2002 : 208). Pengujian ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

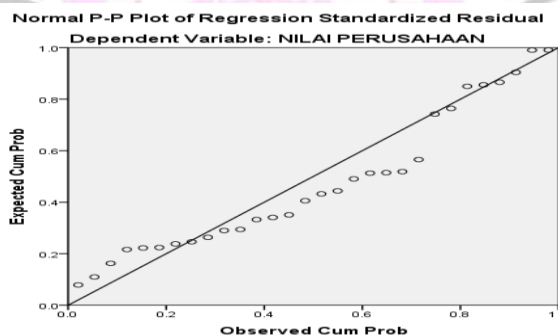


Gambar 1 Output Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas oleh karena titik-titik yang ada pada chart tidak membentuk pola tertentu.

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *scatter plot*. Bila pada *scatter plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas di tampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Output Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan pada *scatter plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Deteksi adanya auto korelasi antara periode t dengan periode t-1 melihat dari nilai Durbin-Watson dimana angka DW (Durbin-Watson) di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif (Santoso, 2002 : 208). Hasil uji ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.134	1.45094	2.032

Tabel 4 menunjukkan terdapat autokorelasi negatif karena nilai DW berada pada angka +2 yaitu 2.032.

Pembahasan

Penyajian data sebagai hasil pengolahan data primer yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan keramik, porcelen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dalam pembahasan ini membahas hasil penelitian sesuai permasalahan yang penulis ajukan. Pembahasan ini merupakan jawaban dari permasalahan, sehingga dapat diketahui seberapa besar variable bebas (Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya secara simultan tidak memiliki hubungan linier dengan variabel nilai perusahaan dilihat dari F_{hitung} 2,501 lebih kecil dari F_{tabel} 2,89.
2. Variabel Struktur Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) dilihat dari t hitung 2.733 lebih besar dari t tabel 2.048.
3. Variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) dilihat dari t hitung 0.025 lebih besar dari t tabel 2.048.
4. Variabel Struktur Biaya (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) dilihat dari t hitung 0.184 lebih kecil dari t tabel 2.048

Saran

1. Bagi investor tidak signifikan untuk menggunakan informasi *return on assets (ROA)* dalam membuat keputusan pembelian dan penjualan saham pada industry keramik, porcelen dan kaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t table yang berarti bahwa perusahaan perusahaan di industry keramik, porcelen dan kaca tidak bertujuan untuk mencari keuntungan.
2. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya mempertahankan dan mengembangkan lebih lanjut struktur modal dalam pengambilan keputusan mengenai nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai industri keramik, porcelen dan kaca.

DAFTAR PUSTAKA

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi.*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Horcourt College, United States of America.
- Fakhrudin, M. dan Hadianto, M. S. 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Horne Van, James C dan Wachowicz, John M Jr. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-9, Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonusa, Jakarta.

- Modigliani, F. and Miller, M.H. 1958. *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment*, American Economic Review, 47(3): 261-297.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, 1 Maret, hal. 44.
- Santoso, S. 2002. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

